

EDUKASI KESEHATAN PROSTAT UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN DETEKSI DINI PADA JEMAAT GMI MANNA HELVETIA MEDAN

Endy Juli Anto✉, Jekson Martiar Siahaan, Tengku Muhammad Fauzi, Siti Normi, Maludin Panjaitan, Kenal P. Hutapea, Lince Romauli Panataria, Pantas Simanjuntak, Parsaoran Sihombing, Meylin Kristina Saragih, Agnes Imelda Manurung, Efbertias Sitorus, Ragnar Oktavianus Sitorus, Jones T. Simatupang, Manaor Bismar Posman Nababan, Aditia Erick Cantona Simatupang, Kilian Sirait, Veraci Silalahi

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: dr.endyjulianto86@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp215-218>

ABSTRACT

Prostate disease is a significant health concern affecting men, particularly those over 35 years old. This community service activity aimed to increase knowledge and awareness about prostate disease among the congregation of GMI Manna Helvetia Medan through health education. The methods included educational presentations, motivational sessions, and question-and-answer discussions. The activity was attended by 45 participants aged 35-70 years. Results showed improved participant understanding of prostate disease symptoms, risk factors, and the importance of early detection. About 70% of participants committed to undergo prostate examination within the next 6 months. The educational approach through church community proved effective in delivering sensitive health information and raising awareness about the importance of regular check-ups.

Keyword: Prostate Disease, Health Education, Early Detection.

ABSTRAK

Penyakit prostat merupakan masalah kesehatan signifikan yang mempengaruhi pria, terutama di atas usia 35 tahun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran jemaat GMI Manna Helvetia Medan tentang penyakit prostat melalui penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, sesi motivasi, dan tanya-jawab. Kegiatan dihadiri 45 peserta berusia 35-70 tahun. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang gejala penyakit prostat, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini. Sebanyak 70% peserta berkomitmen melakukan pemeriksaan prostat dalam 6 bulan ke depan. Pendekatan edukasi melalui komunitas gereja terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan sensitif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin.

Kata Kunci: Penyakit Prostat, Penyuluhan Kesehatan, Deteksi Dini.

PENDAHULUAN

Penyakit prostat merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan pada pria, terutama yang berusia di atas 35 tahun. Tiga jenis utama penyakit prostat yang paling umum adalah *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH), prostatitis, dan kanker prostat. BPH ditemukan pada 80% pria berusia 60 tahun, sementara kanker prostat menjadi kanker paling umum pada pria lanjut usia

dan penyebab kematian terkait kanker kedua tertinggi pada pria (Rawla, 2019).

Tantangan utama dalam penanganan penyakit prostat adalah keterlambatan diagnosis karena minimnya kesadaran akan gejala awal. Kanker prostat stadium dini, misalnya, sering tidak menunjukkan gejala yang jelas. Sementara BPH dan prostatitis memiliki gejala yang mirip seperti kesulitan berkemih, sering berkemih di malam hari, dan aliran urin yang lemah, namun

banyak pria menganggap ini sebagai kondisi normal penuaan (Verze et al., 2016).

Faktor risiko penyakit prostat meliputi usia, riwayat keluarga, gaya hidup, dan paparan lingkungan. Deteksi dini melalui pemeriksaan rutin seperti *Digital Rectal Examination* (DRE) dan tes PSA sangat penting untuk penanganan yang optimal. Namun, kesadaran akan pentingnya pemeriksaan rutin masih perlu ditingkatkan di Masyarakat (Perdana et al., 2017).

Gereja Methodist Indonesia (GMI) Manna Helvetia Medan, sebagai institusi yang memiliki jemaat pria dari berbagai kelompok usia, menjadi lokasi strategis untuk melakukan edukasi kesehatan tentang penyakit prostat. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman jemaat tentang faktor risiko, gejala, dan pentingnya deteksi dini penyakit prostat, sehingga dapat mendorong perilaku hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Rasionalisasi

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia (FK UMI) (Anto et al., 2022). Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit prostat di GMI Manna Helvetia Medan merupakan wujud kepedulian institusi terhadap kesehatan pria di komunitas gereja.

Pemilihan topik penyakit prostat didasarkan pada tingginya prevalensi BPH yang mencapai 80% pada pria usia 60 tahun dan fakta bahwa kanker prostat menjadi kanker tersering pada pria lanjut usia. Minimnya kesadaran akan gejala awal dan anggapan bahwa gejala-gejala tersebut merupakan proses normal penuaan sering menyebabkan keterlambatan diagnosis.

Jemaat GMI Manna Helvetia Medan yang terdiri dari berbagai kelompok usia pria memerlukan edukasi tentang pentingnya deteksi dini penyakit prostat. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang faktor risiko, gejala, dan metode deteksi dini, diharapkan dapat mendorong perilaku hidup sehat dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, sehingga kasus penyakit prostat dapat terdeteksi dan ditangani lebih awal.

Pernyataan Masalah

Penyakit prostat merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi kualitas hidup pria, terutama pada usia lanjut. Data menunjukkan bahwa 80% pria berusia 60 tahun mengalami Benign Prostatic Hyperplasia (BPH), dan kanker prostat menjadi keganasan tersering pada pria lanjut usia. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat tentang penyakit ini masih rendah.

Tantangan utama dalam penanganan penyakit prostat adalah keterlambatan diagnosis akibat minimnya pemahaman tentang gejala awal. Banyak pria menganggap gejala seperti kesulitan berkemih dan frekuensi berkemih malam hari sebagai proses normal penuaan, padahal ini bisa menjadi indikasi adanya masalah prostat yang serius. Kurangnya pengetahuan tentang metode deteksi dini seperti pemeriksaan *Digital Rectal Examination* (DRE) dan tes *Prostate Specific Antigen* (PSA) juga berkontribusi pada rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan rutin (Giona, 2021).

Di kalangan jemaat GMI Manna Helvetia Medan, yang terdiri dari berbagai kelompok usia pria, diperlukan edukasi komprehensif tentang penyakit prostat. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor risiko, gejala, dan pentingnya deteksi dini dapat mendorong perilaku hidup sehat dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini menjadi krusial mengingat penyakit prostat dapat ditangani lebih efektif bila terdeteksi sejak dini.

TUJUAN KEGIATAN

1. Meningkatkan pengetahuan jemaat GMI Manna Helvetia Medan tentang penyakit prostat (BPH, prostatitis, dan kanker prostat).
2. Memberikan pemahaman tentang faktor risiko dan gejala awal penyakit prostat.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan rutin (DRE dan PSA).
4. Mengedukasi tentang langkah-langkah pencegahan dan penanganan penyakit prostat

MANFAAT KEGIATAN

1. Bagi Jemaat:
 - Meningkatnya pemahaman tentang penyakit prostat
 - Tumbuhnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin
 - Kemampuan mengenali gejala awal penyakit prostat
 - Pengetahuan tentang langkah preventif dan penanganan yang tepat
2. Bagi Institusi:
 - Terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi
 - Terjalannya kerjasama dengan komunitas gereja
 - Meningkatnya peran institusi dalam edukasi kesehatan masyarakat
3. Bagi Masyarakat:
 - Berkontribusi pada peningkatan kesehatan pria di masyarakat
 - Potensi penurunan angka keterlambatan diagnosis penyakit prostat
 - Meningkatnya kesadaran kesehatan prostat di lingkungan komunitas

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di GMI Manna Helvetia Medan meliputi penyuluhan kesehatan tentang penyakit prostat, dilanjutkan dengan sesi motivasi untuk meningkatkan kesadaran kesehatan prostat. Metode interaktif melalui tanya-jawab digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi peserta dan memberikan solusi yang tepat. Format ini memungkinkan peserta mendapatkan pemahaman komprehensif tentang pencegahan, deteksi dini, dan penanganan penyakit prostat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang penyakit prostat di GMI Manna Helvetia Medan dihadiri oleh 45 jemaat pria dengan rentang usia 35-70 tahun pada tanggal 28 Agustus 2024.

Sesi tanya jawab mengungkapkan beberapa kekhawatiran umum:

1. Rasa malu untuk melakukan pemeriksaan prostat

2. Ketakutan akan diagnosis kanker
3. Ketidaktahuan tentang prosedur pemeriksaan
4. Biaya pemeriksaan Kesehatan



Gambar 1. Dr. dr. Endy Juli Anto, MKT. AIFO-K Memberikan Penyuluhan kepada Persekutuan Pria di GMI Manna Helvetia Medan

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan komitmen untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Sebanyak 70% peserta menyatakan akan melakukan pemeriksaan prostat dalam 6 bulan ke depan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan prostat. Pendekatan melalui institusi keagamaan memudahkan penyampaian informasi kesehatan sensitif dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan di GMI Manna Helvetia Medan berhasil meningkatkan pemahaman jemaat tentang penyakit prostat. Peserta memahami pentingnya deteksi dini dan berkomitmen melakukan pemeriksaan rutin. Pendekatan edukasi melalui komunitas gereja terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan sensitif. Program ini mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit prostat di masyarakat.

Saran terhadap hasil kegiatan diantaranya:

- Perlu tindak lanjut berupa pemeriksaan kesehatan prostat gratis
- Program serupa dapat dilakukan di komunitas keagamaan lain
- Pembentukan kelompok pendampingan untuk motivasi pemeriksaan rutin
- Penyediaan media edukasi yang dapat diakses secara berkelanjutan

13:7, 13(7), 379–386.

<https://doi.org/10.1038/nrurol.2016.89>

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, E. J., Siahaan, D. L. D. S., Simanjuntak, E. J., Sinaga, I. M., Nadapdap, F. M., Manullang, F. S., Situmorang, N., Jimmy, J., Juliyanti, J., Tambunan, L. P. S., Tiji, W. T., Lumbanraja, A. M., Sinatra, J., Marpaung, A. P., Girsang, E. S., Situmeang, I. R. V. O., Tobing, J., Koswara, C., Gultom, H., & Jeffrey, J. (2022). Penyuluhan Dampak Infeksi Hiv Aids Kepada Masyarakat Desa Lumban Pea Timur, Kabupaten Toba. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 2(1), 54–57. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol2No1.pp54-57>
- Giona, S. (2021). *The Epidemiology of Prostate Cancer*.
- Perdana, N. R., Mochtar, C. A., Umbas, R., Rizal, A., & Hamid, A. H. (2017). The Risk Factors of Prostate Cancer and Its Prevention: A Literature Review. *Acta Medica Indonesiana*, 48(3), 228–238. <https://www.actamedindones.org/index.php/ijim/article/view/201>
- Rawla, P. (2019). Epidemiology of Prostate Cancer. *World Journal of Oncology*, 10(2), 63–89. <https://doi.org/10.14740/wjon1191>
- Verze, P., Cai, T., & Lorenzetti, S. (2016). The role of the prostate in male fertility, health and disease. *Nature Reviews Urology* 2016